

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Indonesia

Eva Eflinda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIER)
Jln. HR. Subrantas 57 Panam Pekanbaru 28293 Telp. (0761) 63237
E-mail : akbar_stier@yahoo.com

Abstract, Conditions increase national economic growth, there is still a significant impact on improving the local economy. One indication can be seen from the still high level of unemployment in 2015 ago. This happens because the complaint businessmen who felt the difficulty of obtaining a capital injection of banking as an important resource to increase their production capacity. So that the Indonesian banking intermediation is still questionable. Specialized in Islamic banking intermediation role can be seen from the indicators Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR Islamic banking in 2015 showed a decrease from previous years. This indicates a growing gap between the funds collected far with funds channeled through financing in Islamic banking. Thus it is possible to make a research on the analysis of the factors that may affect the banking intermediation function of Islamic banking. This study aims to identify factors that influence the function of intermediation of Islamic banking in Indonesia for the period 2011 to 2015. Another aim was to determine which variable most dominant influence on Islamic banking intermediation in Indonesia 2011-2015. The research object of this thesis is that Islamic banking industry is composed of Islamic Banks and Sharia Business Unit which operates from 2011 to 2015 totaling 34 units, consisting of 12 commercial banks and 22 Islamic Sharia Business Unit. The number of samples in this study are as many as 31 Islamic banks to test all members of the population as the sample in the study. The analytical tool used in this study is a model of "distributed-lag model". In this model, the analysis carried out is multiple linear regression analysis, correlation, calculation of the value of the coefficient of determination, and hypothesis testing by t-test and F-test. The conclusion of the analysis that has been conducted on the independent variables ie Non Performing Finance (NPF), Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), Gross Domestic Product (GDP) and the Composite Stock Price Index (CSPI) on the dependent variable, namely Financing to Deposit Ratio (FDR) is, There is a significant relationship between the NPF, SBIS, GDP and JCI together against FDR. Partially, NPF has a significant positive relationship with FDR, while the SBIS and JCI have a significant negative relationship with FDR, and for the GDP no significant relationship with FDR. From some of the variables that have a relationship with FDR, was JCI with a significant level of 0.905 or 90.5%.

Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), Gross Domestic Product (GDP) and the Composite Stock Price Index (CSPI)

PENDAHULUAN

Sulitnya mengurangi tingkat pengangguran atau menciptakan lapangan kerja baru merupakan cermin dari lambatnya gerak laju ekspansi usaha. Fenomena yang dijumpai adalah dimana para pelaku bisnis masih banyak mengeluhkan sulitnya memperoleh suntikan modal dari perbankan sebagai sumber dana penting untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Sehingga fungsi intermediasi perbankan Indonesia masih perlu dipertanyakan.

Khusus di perbankan syariah, fungsi intermediasi juga masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu indikator yang memperlihatkan berperan atau tidaknya fungsi intermediasi perbankan syariah yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan kepada debitur terhadap dana yang diterima oleh bank syariah. Nisbah antara pembiayaan dan dana masyarakat yang dihimpun bank syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan, namun mulai kuartal ketiga tahun 2013 sampai dengan 2015 kembali turun. FDR tahun 2011 adalah sebesar 93,22 persen dan mengalami kenaikan hingga kuartal kedua tahun 2013 yang mencapai angka 104,43 persen, namun kembali turun pada kuartal ketiga tahun 2013 dimana FDR sebesar 103,27 hingga akhir tahun 2015 yang turun menjadi 92,14 persen, jauh dari FDR tahun 2011 awal. Lebih lanjut lagi, dari jumlah pembiayaan yang ada porsi pembiayaan *murabahah* yang bersifat konsumtif lebih tinggi yaitu 59,55 persen dari total kredit yang disalurkan, bila dibandingkan dengan dari pada pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah* atau *musyarakah* yang bersifat pembiayaan modal kerja sebagai sumber pendapatan utama perbankan syariah yang hanya berkisar 35,46 persen.

Melihat kondisi diatas, dimana perbankan umumnya dan perbankan syariah khususnya yang seharusnya menjadi media intermediasi

antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana bagi kelangsungan kehidupan ekonomi masyarakat suatu negara, ternyata belum dapat dirasakan oleh masyarakat umumnya. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015, selanjutnya mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia periode tersebut serta akhirnya dapat mengevaluasi fungsi intermediasi perbankan dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan sekaligus untuk melihat ke depan untuk periode 5 (lima) tahun yang akan datang dengan perbandingan periode yang telah lampau.

Landasan Teori

Ditinjau dari fungsinya, terdapat beberapa definisi tentang bank antara lain adalah bahwa bank adalah industri jasa yang berfungsi sebagai mediator dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan

pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Adapun untuk operasional, bank syariah dapat mengembangkan berbagai macam produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Produk Penghimpunan Dana
Penggumpunan dana di bank syariah dapat dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dalam pengembangannya, produk penghimpunan dana dapat dikembangkan dengan 2 (dua) prinsip, yaitu prinsip *wadi'ah*, dan prinsip *mudharabah*.
2. Produk Penyaluran Dana
Secara garis besar, produk-produk yang dikembangkan dalam menyalurkan dana yang terhimpun dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu (1) pembiayaan dengan prinsip jual beli, (2) pembiayaan dengan prinsip sewa, (3) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan (4) pembiayaan dengan akad pelengkap.
3. Produk Jasa
Bank dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa) dalam bentuk penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*).

Dari berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank syariah tidak hanya meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dalam bentuk pembiayaan, tetapi memiliki lingkup kegiatan yang lebih luas. Namun kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan merupakan kegiatan bank yang utama berkaitan dengan fungsi bank sebagai media

intermediasi. Fungsi intermediasi inilah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat banyak.

Ukuran fungsi intermediasi perbankan dalam penilaian kesehatan perbankan dari Bank Sentral tidak diatur dengan tegas. Yang diatur secara tegas adalah ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit/Pembiayaan (BMPK) atau *Legal Lending Limit*. Ketentuan BMPK dimaksudkan adalah untuk mengendalikan risiko pemberian kredit kepada debitur tertentu baik kepada nasabah perorangan maupun badan hukum atau kepada pemegang saham bank tersebut. Ukuran yang digunakan adalah maksimum kredit yang dapat diberikan dikaitkan dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

Adapun besarnya proporsi aset bank yang harus terdiri dari pinjaman atau beberapa rasio pinjaman yang disalurkan terhadap dana yang dihimpun suatu bank, merupakan bagian dari *asset and liability management* suatu bank.

Optimalisasi *return of assets* dan risiko pembiayaan bermasalah, risiko likuiditas dan risiko lainnya tentu akan menjadi pertimbangan. Edward W. Reed dan Edward K. Gill dalam bukunya *Commercial Bank* menyatakan bahwa tidak ada jawaban pasti tentang besar maksimal portofolio pinjaman. Berapa besar proporsi aset bank yang harus terdiri dari pinjaman atau pembiayaan dalam bank syariah adalah suatu persoalan kebijakan bank secara keseluruhan dan selanjutnya merupakan dasar penentuan dalam kebijakan pembiayaan. Karena pinjaman biasanya merupakan aset yang paling menguntungkan yang dimiliki oleh suatu bank.

Pemberian pinjaman merupakan kegiatan bank yang sangat menentukan dalam fungsi intermediasinya. Namun karena pemberian pinjaman mempunyai peran penting, baik bagi bank maupun masyarakat, maka kebijakan pinjaman harus dibuat dengan cermat. Pada umumnya menurut Edward W.

Reed dan Edward K. Gill, faktor yang disebut dibawah ini juga menentukan besar dari komposisi cadangan sekunder dan rekening investasi sebuah bank. Faktor-faktor yang paling menentukan menurut mereka adalah: (a) Posisi Modal, (b) Risiko dan Laba, (c) Stabilitas Ekonomi, (d) Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fiskal, (e) SDM Bank yang Profesional, dan (f) Kebutuhan Kredit Setempat. Dari sisi bank syariah, faktor-faktor penentu dalam fungsi intermediasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Posisi Modal

Modal bank bertindak sebagai penyangga untuk melindungi tabungan penabung. Besarnya modal dalam kaitannya dengan deposit mempengaruhi resiko yang dapat dipikul oleh sebuah bank. Bank yang memiliki struktur modal yang lebih besar dapat memberikan pinjaman dengan jatuh tempo yang lebih lama dan resiko kredit yang lebih besar.

b. Risiko dan Laba

Untuk kegiatan yang lebih berhasil bagi sebuah bank, selama bank mempertimbangkan faktor penting ini dalam merumuskan kebijakan pembiayaan. Sebagian bank mungkin memberikan tekanan lebih kepada pendapatan dibandingkan dengan bank lainnya. Bank yang memiliki kebutuhan laba yang lebih besar, dalam melaksanakan kebijakan pembiayaan lebih agresif dibandingkan dengan bank yang tidak menganggap laba sangat penting. Kebijakan yang agresif mungkin mengharuskan pemberian pembiayaan yang lebih besar pada produk *murabahah*, yang biasanya memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan modal kerja berupa produk *musyarakah* ataupun *mudharabah*.

c. Stabilitas Deposit

Naik turun dan jenis deposit harus dipertimbangkan oleh sebuah bank

dalam meneruskan kebijakan pinjamannya. Setelah menetapkan cadangan yang cukup untuk cadangan primer dan sekunder bank, selanjutnya dapat memberikan pembiayaan. Walaupun kedua cadangan dimaksudkan untuk menjaga fluktuasi deposit yang dapat diperkirakan serta naik turunnya rekening karena kebutuhan yang tak terduga mengharuskan bank untuk mempertimbangkan stabilitas deposit dalam merumuskan kebijakan pembiayaan.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi daerah yang dilayani oleh bank sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan pembiayaan suatu perekonomian yang stabil dan lebih mendukung kebijakan pinjaman yang lebih longgar dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang mengalami perubahan musim dan siklus. Kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian mengandung risiko pembiayaan bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang stabil. Perhatian harus diberikan pada perekonomian nasional. Kondisi para modal yang stabil dan dinamis juga merupakan alternatif bagi investasi maupun penerima pembiayaan.

e. Kebijakan Moneter dan Fiskal

Kemampuan bank memberikan pembiayaan dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal. Jika kebijakan moneter dan fiskal bersifat ekspansi dan cadangan tambahan diberikan pada sistem perbankan komersial, kemampuan bank untuk memberikan pinjaman akan meningkat. Dalam keadaan seperti ini bank dapat membuat kebijakan pinjaman yang lebih longgar daripada kalau keadaan sebaliknya. Penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sudah semestinya menurunkan suku bunga pinjaman bank konvensional, dan terhadap bank syariah penurunan suku bunga ini akan berdampak pada debiturnya yang mungkin akan lari untuk mendapatkan

dana dari bank konvensional. Demikian pula dengan penerapan pajak pada simpanan bank dan transaksi di pasar modal.

f. Profesionalitas Sumber Daya Manusia Bank

Profesionalitas sumber daya manusia berperan penting dalam pembuatan kebijakan pembiayaan. Pejabat bank yang memiliki kemampuan dan berpengalaman yang banyak di bidang pembiayaan akan memberikan keputusan yang cepat dan tepat dalam pemberian pembiayaan. SDM bank yang profesional juga akan menjamin layanan pemberian pembiayaan yang cepat dan tidak bertele-tele.

g. Kebutuhan akan Pembiayaan di Daerah Setempat

Alasan utama pembentukan bank atau pembukaan jaringan suatu adalah untuk melayani masyarakat setempat dan sekitarnya. Jika ini tidak dilakukan, maka tidak ada atau sedikit sekali alasan untuk membenarkan kehadirannya. Bank secara moral terlibat untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman yang sehat dan logis secara ekonomis.

Penelitian Sebelumnya

Yoyok Ari Rusmiyati, melakukan penelitian dalam tesis yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Output Nasional melalui Jalur Pinjaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan melambatnya laju pertumbuhan kredit karena belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan akibat krisis yang melanda Indonesia tahun 1997, akibatnya perbankan enggan untuk menyalurkan kredit ke sektor industri dalam jumlah besar karena risiko yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan investasi dan konsumsi tertekan sehingga akan mempengaruhi output nasional atau yang dikenal dengan produk domestik bruto. Adapun beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut adalah menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit dari jalur pinjaman, dan bagaimana

pengaruh kredit tersebut terhadap output nasional. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit dipengaruhi oleh suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), DPK (Dana Pihak Ketiga), capital per asset, dan lag variable dependen. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak signifikan berpengaruh pada tingkat sepuluh persen. Persamaan output nasional (PDB) dipengaruhi oleh dummy kebijakan ekspansif, dummy pemilu dan dummy krisis tahun 1998. Sedangkan variabel kredit tidak berpengaruh terhadap PDB karena kebijakan kredit belum mampu mempengaruhi kredit secara optimal karena belum pulihnya fungsi perbankan sebagai *financial intermediation*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2004) yang berjudul Perbandingan Peranan Jalur Kredit pada Masa Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi (1990.1 – 2000.4) menggunakan model ketidakseimbangan kredit dan model VAR (*Vector Autoregression*). Model ketidakseimbangan kredit diestimasi dengan menggunakan fungsi *likelihood* dan metode *maximum likelihood*. Model ini terdiri dari model permintaan dan penawaran kredit. Model VAR dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh jalur kredit dan M2 terhadap output. Dari penelitian ini didapati bahwa sebagian dari hasil estimasi yang dilakukan tidak sesuai dengan teori. Pada persamaan penawaran dan permintaan kredit variable yang sangat berpengaruh adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Gross Domestic Produk (GDP).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Piter Abdullah dan Suseno dari Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia yang berjudul Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah: Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Latar belakang masalahnya adalah implementasi otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang dimulai 1 Januari 2001 telah memunculkan beberapa permasalahan dan salah satu diantaranya adalah keterbatasan

sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Keterbatasan ini disebabkan oleh belum optimalnya pemerintah daerah dalam menggali semua potensi penerimaan daerah, juga disebabkan ketidakmampuan pemerintah pusat untuk sepenuhnya menjalankan pembagian dana baik dana alokasi umum maupun dana alokasi khusus. Dalam kaitan itu maka sumber pembiayaan bagi sektor swasta menjadi sangat perlu untuk dikembangkan. Salah satu sumber pembiayaan yang utama dimaksud adalah perbankan. Sehubungan dengan itu, maka tuntutan akan tersedianya sumber-sumber pembiayaan pembangunan di daerah telah mendorong pemerintah daerah dan DPRD mempertanyakan kembali efektifitas pelaksanaan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Beberapa pihak berpendapat bahwa perbankan di daerah tidak menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi dimana penyaluran kredit jauh lebih kecil dibandingkan dengan penyerapan dananya. Hal ini tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di daerah yang sangat kecil. Dalam hipotesanya bahwa dua faktor utama yang diduga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penyaluran kredit adalah faktor kewenangan untuk memutuskan pemberian kredit dan faktor keberadaan alternatif penanaman dana selain kredit. Model analisa pengaruh kondisi keuangan internal perbankan serta bentuk-bentuk alternatif penanaman dana lain diluar kredit terhadap penyaluran kredit perbankan di daerah. Pembuktiannya dilakukan secara deskriptif dengan mempergunakan data struktur keuangan keseluruhan perbankan di masing-masing kelompok daerah penelitian. Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah proporsi *non performing loan* (NPL), *lending capacity*, *loan to lending capacity*, serta proporsi penanaman dana dalam bentuk lain serti aktiva antar kantor dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pengujian hipotesa untuk faktor yang pertama bahwa hipotesa diterima hanya untuk jenis kredit investasi dan kredit multiguna. Hal ini berarti kewenangan kantor cabang bank hanya berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja dan kredit

lainnya. Kredit investasi pada umumnya memiliki nilai nominal yang jauh lebih besar dari pada jenis kredit modal kerja, kredit multiguna dan kredit lainnya. Berdasarkan asumsi ini maka hasil diatas menunjukkan pula bahwa kewenangan kantor cabang secara signifikan mempengaruhi nilai kredit yang disalurkan oleh kantor cabang bank. Adapun penolakan hipotesa nol untuk jenis kredit multiguna menunjukkan bahwa kewenangan kantor cabang bank juga berpengaruh terhadap jenis kredit ini. Meskipun perindividual kredit multiguna umumnya bernilai nominal relatif kecil, namun total proposal yang diajukan jauh lebih besar dibandingkan dengan jenis kredit lainnya. Sehingga dengan demikian secara keseluruhan jenis kredit ini memiliki nilai nominal besar dan sekaligus menegaskan bahwa kewenangan kantor cabang bank sangat mempengaruhi total penyaluran kredit di daerah.

Suatu penelitian juga dilakukan oleh Arudji Rahman berupa tesis yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia Tahun 1998-2002. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya sinyal-sinyal positif dari sisi ekonomi makro Indonesia yang dapat dipandang sebagai pemulihan ekonomi yang semu karena belum dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menguji salah satu indikator yang memperlihatkan berperan atau tidaknya fungsi intermediasi perbankan melalui LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan beberapa variabel bebasnya yaitu *Non Performing Loan*, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui model analisis regresi linier berganda (*multiple regression model*) dapat diketahui bahwa secara *time series*, masing-masing variable bebas mempunyai korelasi yang sangat tinggi positif dengan LDR.

Jadi dari paparan penelitian sebelumnya dapat ditarik suatu premis bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi

intermediasi bank syariah yang tercermin dalam *Financing to Deposit Ratio*, yaitu:

- a. *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- c. *Product Domestic Bruto* (PDB)
- d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

METODE

Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Obyek penelitian dalam tesis ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri perbankan syariah dan beroperasi di Indonesia yang datanya telah direkap oleh Otoritas Jasa Keuangan. Menurut data dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Bank Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebanyak 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, sehingga berjumlah 34 Bank Syariah. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berjumlah 34 bank yang datanya telah diakumulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan data sebanyak 20 data.. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikarenakan jenis populasi yang homogen sehingga sampel diambil dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu atau yang dikenal sebagai *simple random sampling*. Dalam penelitian ini sampelnya adalah sama dengan populasinya.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek kajian adalah bank syariah yang beroperasi di seluruh Indonesia dengan kategori Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Secara umum penelitian menggunakan sumber data sekunder yang secara spesifik mengacu pada data yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh **Deputi Direktur Publikasi dan**

Administrasi (IDAP) Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OTORITAS JASA KEUANGAN, data dari Biro Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia. Data yang akan dianalisa adalah data variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi fluktuasi *financing to deposit ratio* selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu penelitian lapangan, dan studi kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel penelitian yang akan dikelompokkan menjadi:

- a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dipergunakan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan dinyatakan dengan (Y).
- b. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Non Performing Finance*, Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan *Product Domestic Bruto*, dan dinyatakan dengan (X).

Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposit Ratio*, merupakan indikator likuiditas bank syariah yang mengindikasikan tingkat penggunaan dana masyarakat yang terkumpul untuk pemenuhan pembiayaan.
- b. *Non Performing Financing*, merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa aktiva produktif (pembiayaan) digolongkan dalam kategori kurang baik.

- c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah, merupakan surat berharga yang dikeluarkan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan akad *ju'alah* yang diterbitkan melalui mekanisme lelang.
- d. Indeks Harga Saham Gabungan, merupakan indikator harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Jakarta.
- e. Produk Domestik Bruto adalah nilai produksi secara nasional yang menjadi indikator dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression model*) dan data yang digunakan adalah penggabungan data antara data yang bersifat “*time series*” dengan yang bersifat “*cross-section*” atau yang dikenal dengan metode “*pooling*”. Selanjutnya dalam analisis data ini, digunakan metode analisis “*time series*” yang mengukur secara rata-rata pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara berurutan dari faktor periode (waktu), sehingga perlu adanya pengukuran secara berurutan antara-masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dimana periode yang telah lampau sangat berpengaruh sekali secara bersama-sama dan parsial terhadap periode yang akan datang. Adapun analisis ini dikenal dengan nama “*auto-regressive*” model atau dikenal juga dengan analisis “*distributed-lag model*” (Gujarat:1995)

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y = *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Dependen

- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi dari *Non Performing Finance*
- X_1 = *Non Performing Finance* sebagai Variabel Independen Pertama
- β_2 = Koefisien Regresi dari Imbalan SBIS
- X_2 = Imbalan SBIS sebagai Variabel Independen Kedua
- β_3 = Koefisien Regresi dari Produk Domestik Bruto
- X_3 = Produk Dpmestik Bruto sebagai Variabel Independen Ketiga
- β_4 = Koefisien Regresi dari IHSG
- X_4 = IHSG sebagai Variabel Independen Keempat

b. Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, digunakan koefisien multikorelasi atau koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berada pada interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Logikanya, makin baik estimasi model dalam menggambarkan data, maka semakin dekat nilai R ke nilai 1 (satu). Nilai R^2 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

c. Uji Hipotesis dengan t-test dan F-test

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah
Di Indonesia (Eva Eflinda)

menginterpretasikan hasilnya, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ ditolak (ada hubungan signifikan)
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

Untuk mengetahui $t\text{-tabel}$ digunakan ketentuan $n-2$ pada *level of significance* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Uji Hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(t - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel

Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Sedangkan jika nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka keputusan yang diambil adalah sebaliknya, yaitu menerima H_0 menolak H_1 .

HASIL

Deskripsi Variabel

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR menggambarkan seberapa besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat melalui pembiayaan. Variabel ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar fungsi intermediasi dapat terlaksana di perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, FDR merupakan variabel tergantung (*variable dependen*). Berikut ini disajikan tabel perkembangan FDR Perbankan Syariah secara kuartalan selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015

Periode/ Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	93.22	87.13	102.62	102.62	94.24
Q2	94.93	98.59	104.43	100.80	96.52
Q3	94.97	102.10	103.27	99.71	94.76
Q4	88.94	100.00	100.32	91.50	92.14

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dari table di atas dapat diketahui bahwa rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga di perbankan syariah mengalami fluktuasi naik turun. Awal periode 2011 dapat dilihat bahwa FDR bank syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan sampai pertengahan tahun 2011. Pada pertengahan 2012 akhir hingga akhir 2014 FDR bank syariah mengalami kenaikan. Namun tahun 2014 hingga akhir periode 2015 kembali mengalami penurunan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS merupakan surat berharga yang dikeluarkan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan akad *ju'alah* yang diterbitkan melalui mekanisme lelang. SBIS diterbitkan guna penyediaan instrumen pasar terbuka untuk mengendalikan moneter dengan prinsip syariah. Untuk mendapatkan SBIS, bank syariah harus memenuhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. SBIS mulai diberlakukan sejak bulan Maret 2008, sebelumnya instrument yang digunakan adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).

Berikut ini disajikan data-data SBIS dan SWBI dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah
Dalam Kurun Waktu 2011 -2015
(dalam milyar rupiah)

Periode/ Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	5.870	6.668	5.611	5.843	8.810
Q2	5.011	3.936	5.443	6.782	8.458
Q3	5.885	3.412	3.412	6.450	7.720
Q4	9.244	4.993	4.993	8.130	6.280

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Indonesia (Eva Eflinda)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2015 nilai SBIS secara rata-rata mengalami kenaikan terutama pada kuartal keempat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran Bank Indonesia dalam rangka menstabilkan moneter dengan instrument SBIS terhadap uang beredar cukup tinggi, sehingga secara proporsional dapat menekan laju inflasi. Dalam penelitian ini SBIS dijadikan variabel bebas (*variable independen*).

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan nilai pembiayaan yang tidak lancar yang secara terjadi akibat ketidakstabilan ekonomi. Berikut ini data jumlah NPF bank syariah di Indonesia selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2015 secara kuartal.

Tabel 3
Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah
Dalam Kurun Waktu 2011 -2015
(dalam Persentase)

Tahun/ Periode	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	3,60	2,76	2,75	3,22	4,54
Q2	3,55	2,88	2,64	3,90	4,38
Q3	3,50	2,74	2,80	4,67	4,38
Q4	2,52	2,22	2,62	4,33	3,96

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan tidak lancar (NPF) bank syariah terhadap total pembiayaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Tahun 2014 sempat mengalami peningkatan, namun tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan.

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan jumlah produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara tanpa memisahkan produk yang dihasilkan dalam negeri atau luar negeri. Berikut data perkembangan PDB Indonesia selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4
Produk Domestik Bruto (PDB)
Dalam Kurun Waktu 2011 -2015
(dalam persentase)

Tahun/ Periode	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	6,48	6,11	5,54	5,14	4,73
Q2	6,37	6,16	5,57	5,04	4,70
Q3	6,25	6,08	5,55	5,02	4,71
Q4	6,17	6,03	5,56	5,02	4,79

Sumber: Biro Pusat Statistik

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDB Indonesia selama 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia mengalami penurunan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks ini diterbitkan oleh bursa efek. Berikut data perkembangan IHSG kuartalan selama periode 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 5
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Dalam Kurun Waktu 2011 -2015

Tahun/ Periode	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	3.637,47	4.121,55	4.940,99	4.768,28	5.518,68
Q2	3.888,57	3.955,58	4.818,90	4.878,58	4.916,66
Q3	3.549,03	4.262,56	4.316,18	5.137,58	4.223,91
Q4	3.821,99	4.316,69	4.274,18	5.226,95	4.593,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.9 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 secara rata-rata mengalami fluktuatif yang cukup signifikan namun secara umum angka indeks mengalami peningkatan. Dilihat dari sudut pandang dinamika investasi di pasar modal, peningkatan angka indeks memberikan indikasi bahwa iklim investasi jangka panjang bagi pihak investor cukup baik.

Analisa Regresi Linier Berganda

Setelah data dari masing-masing variabel diolah dengan bantuan program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Output SPSS Model Summary

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah
Di Indonesia (Eva Eflinda)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824	0,679	0,594	3,202

a. Predictors: (Constant), IHSG, SBIS, NPF, PDB
b. Dependent Variable: FDR

Dari table Model Summary diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel IHSG, SBIS, NPF dan PDB berpengaruh terhadap FDR sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dan nilai R=0.824 berarti bahwa adanya nilai kontribusi yang kuat dari variabel SBIS, NPF, dan PDB terhadap variabel FDR yaitu sebesar 82,4%.

Tabel 7. Output SPSS Anova Variabel SBIS, NPF, PDB, dan IHSG berpengaruh terhadap FDR.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,641	4	81,410	7,940	0,001
	Residual	153,805	15	10,254		
	Total	479,446	19			

a. Predictors: (Constant), IHSG, SBIS, NPF, PDB
b. Dependent Variable: FDR

Tabel output SPSS Anova diatas diperlukan untuk melakukan Uji F. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel Independen terhadap variabel dependent. Dengan uji Anova atau F test, maka didapat nilai F_{hitung} adalah 7.940. Jika digunakan nilai tingkat keyakinan 95%, signifikan $\alpha = 0.05$, $df_1 : 5-1 = 4$, $df_2 : 20-5 = 15$, diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2.87. Karena $F_{hitung} (7.890) > F_{tabel} (2.87)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya hubungan yang linier antara SBIS, NPF, PDB, dan IHSG dengan FDR.

Dengan membandingkan tingkat signifikan = 0.001 dengan $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF, SBIS, PDB dan IHSG secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDR.

Tabel 8. Output SPSS Coefficients Variabel SBIS, NPF, PDB, dan IHSG terhadap FDR

Coefficien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116,486	23,905		4,873	0,000
	SBIS	-0,002	0,001	-0,769	-4,299	0,001
	NPF	-1,648	1,365	-0,256	-1,207	0,246
	PDB	-2,760	2,387	-0,340	-1,156	0,266
	IHSG	0,004	0,002	0,386	1,567	0,138

a. Dependent Variable: FDR

Tabel coefficients diatas digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau yang dikenal dengan uji t.

T_{tabel} pada penelitian ini dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df : n-k = 20-5 = 15$, sehingga $t_{tabel} = 2.131$.

Dari tabel output SPSS Coefficients SBIS, NPF, PDB, dan IHSG terhadap FDR, dapat terlihat:

- Variabel SBIS memiliki $t_{hitung} 4.299 > t_{tabel} 2.131$, dengan nilai sig. $0.001 < 0.005$. Artinya variabel SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR.
- Variabel NPF memiliki $t_{hitung} 1.207 < t_{tabel} 2.131$, dengan nilai sig. $0.246 > 0.005$ Artinya variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap FDR.
- Variabel PDB memiliki $t_{hitung} 1.156 < t_{tabel} 2.131$, dengan nilai sig. $0.266 > 0.005$ Artinya variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap FDR.
- Variabel IHSG memiliki $t_{hitung} 1.567 < t_{tabel} 2.131$, dengan nilai sig. $0.138 > 0.005$ Artinya variabel IHSG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap FDR.

Pengaruh NPF, SBIS, PDB dan IHSG terhadap FDR Bank Syariah dapat diketahui melalui analisis regresi linear berganda. Perhitungan analisis linear berganda dilakukan menggunakan SPSS 16.0 dan

menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 116,486 - 1,648 X_1 - 0,002 X_2 - 2,760 X_3 + 0,004 X_4$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat diketahui NPF(X_1), SBIS (X_2) dan PDB (X_3) dan mempunyai pengaruh negatif terhadap FDR, sementara IHSG (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap FDR. Pengaruh negatif NPF, SBIS, dan PDB memberikan arti bahwa jika NPF naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka FDR akan turun sebesar 0,129, jika SBIS naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka FDR turun sebesar 0,002 satuan, dan jika PDB naik 1 satuan Variabel IHSG, SBIS, NPF, dan PDB berpengaruh terhadap FDR sebesar 59,4% dengan asumsi variabel lain tetap, maka FDR akan turun sebesar 2,760. Sementara pengaruh positif IHSG terhadap FDR memberi arti bahwa jika IHSG naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka FDR juga akan naik sebesar 0,004. Jika keseluruhan variabel independennya bernilai 0 (nol), maka FDRnya bernilai 116,486.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dimana dari beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi bank syariah yaitu Non Performing Finance (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ternyata hanya variabel SBIS yang berpengaruh signifikan terhadap fungsi intermediasi bank syariah yang dilihat dari Finance to Deposit Ratio (FDR). SBIS merupakan salah satu instrumen pasar terbuka untuk mengendalikan moneter dengan prinsip syariah. Dari hasil penelitian SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap FDR, yang artinya apabila SBIS naik, maka FDR akan turun. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila bank syariah mengurangi jumlah SBISnya yang ada di Bank Indonesia maka jumlah pembiayaan yang diberikan ke masyarakat akan bertambah.

Sementara itu, faktor NPF, PDB, dan IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah. Namun demikian faktor-faktor tersebut tetap memiliki pengaruh terhadap fungsi intermediasi bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada persamaan regresi pada hasil penelitian ini. Faktor NPF memiliki pengaruh negatif terhadap FDR, artinya apabila NPF bank syariah naik, maka jumlah pembiayaan atau jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan, dan juga sebaliknya. Faktor PDB memiliki pengaruh negatif terhadap FDR, artinya apabila kondisi ekonomi negara sedang naik, maka jumlah pembiayaan atau jumlah dana pihak ketiganya mengalami penurunan, dan juga sebaliknya. Faktor IHSG memiliki pengaruh positif terhadap FDR, artinya apabila IHSG naik, maka jumlah pembiayaan atau dana pihak ketiga pun akan naik, dan juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2015. Salah satu indikator yang dapat memperlihatkan fungsi intermediasi perbankan syariah tersebut adalah rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang diterima atau bisa diistilahkan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Setelah melakukan beberapa serangkaian pengujian secara empiris, maka terdapat beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari table Model Summary diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel IHSG, SBIS, NPF dan PDB berpengaruh terhadap FDR sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dan nilai $R=0.824$ berarti bahwa adanya nilai kontribusi yang kuat dari variabel SBIS, NPF, dan PDB terhadap variabel FDR yaitu sebesar 82,4%.

2. Secara bersama-sama variabel faktor NPF (*Non Performing Finance*), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), PDB (Produk Domestik Bruto) dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
 - e. Variabel SBIS merupakan variabel yang berpengaruh terhadap FDR dari rentang waktu 2011 sampai dengan 2015. Variabel SBIS memiliki $t_{hitung} 4.299 > t_{tabel} 2.131$, dengan nilai sig. $0.001 < 0.005$ yang artinya variabel SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR.
 3. Variabel NPF, PDB, dan IHSG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap FDR selama rentang waktu 2011 sampai dengan 2015.
 4. Kontanta (α) sebesar 116,486, koefisien β_1 sebesar -1,648, koefisien β_2 sebesar -0,002, koefisien β_3 sebesar -2,760, dan koefisien β_4 sebesar 0,004 sehingga dapat ditampilkan ke dalam bentuk persamaan regresi berikut:
$$Y = 116,486 - 1,648 X_1 - 0,002 X_2 - 2,760 X_3 + 0,004 X_4$$
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012 .Statistik Perbankan Syariah, Januari.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013 .Statistik Perbankan Syariah, Januari.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014 .Statistik Perbankan Syariah, Januari.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015 .Statistik Perbankan Syariah, Januari.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016 .Statistik Perbankan Syariah, Januari.
- Rahman, Arudji. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia Tahun 1998-2002. Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sugiyono. Prof., Dr. 2010. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Taswan, S.E., M.Si. 2006. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Bruto, www.bps.go.id
- Edward W. Reed, Edward K. Gill. 1989. *Commercial Bank*, Fawith Editia, Prentice Hall Inc.
- Jogianto H.M. Dr., M.B.A., Akt. 1998. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmam A. Ir., S.E., M.B.A., M.A.E.P. 2008. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, cetakan ke-5, Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Muhammad, Drs., M.Ag. 2006. Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.